



Peningkatan Standar Housekeeping dan Sanitasi dalam Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Leuwimalang

Asmawi¹, Heru Suheryadi², Abi Saptadinata³, Marya Yenny⁴, Angennisa Prima Meidina⁵
^{1,2,3,4,5}, Politeknik Sahid

asmawi@polteksahid.ac.id¹, herusuheryadi@polteksahid.ac.id²,
abisaptadinata@polteksahid.ac.id³, yennymarya@polteksahid.ac.id⁴,
angenisa@polteksahid.ac.id⁵

Diajukan 13-08-2025	Direvisi 23-08-2025	Diterima 25-08-2025
------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRAK

Desa Wisata Leuwimalang adalah sebuah desa wisata yang terletak di Kecamatan Cisarua, Bogor. Desa ini memiliki potensi untuk pengembangan wisata edukasi terkait alam. Desa ini juga aktif dalam berbagai kegiatan, acara Kabogorfest dan program pengembangan desa wisata yang didukung oleh mahasiswa. Selayaknya Desa Wisata pada umumnya, pasti memiliki tempat singgah untuk beristirahat, misalnya homestay. Namun sebagian homestay di Desa Wisata Leuwimalang masih tergolong belum optimal, salah satunya di manajemen housekeeping dan sanitasinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola homestay dengan melakukan pelatihan manajemen yang sesuai dengan standar kebersihan pelayanan yang profesional. Pelatihan dilangsungkan pada tanggal 24 Juli 2025 diikuti oleh 20 pemilik dan pengelola homestay. Kegiatannya menggunakan metode partisipatif dengan materi mencakup manajemen housekeeping dan sanitasi di Homestay. Evaluasi dilakukan dengan cara mendemonstrasikan langsung teknik kebersihan kamar dan area umum, praktek sanitasi dapur dan kamar mandi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mengelola homestay supaya lebih profesional sesuai dengan SOP kebersihan, serta mendukung kolaborasi antar Pengelola Homestay Desa Wisata Leuwimalang secara berkelanjutan

Kata Kunci: desa wisata, standar kebersihan, sanitasi homestay, pelatihan

ABSTRACT

Leuwimalang Tourism Village is a tourist village located in Cisarua District, Bogor. This village has the potential to develop nature-related educational tourism. This village is also active in various activities, including the Kabogorfest event and a tourism village development program supported by students. Like most tourism villages, it certainly has a place to rest, such as a homestay. However, some homestays in Leuwimalang Tourism Village are still considered suboptimal, one of which is in housekeeping and sanitation management. This community service activity aims to improve the competence of homestay managers by conducting management training in accordance with professional service cleanliness standards. The training took place on July 24, 2025, attended by 20 homestay owners and managers. The activity used a participatory method with materials covering housekeeping and sanitation management in the homestay. Evaluation was carried out by directly demonstrating cleaning techniques for rooms and public areas, as well as kitchen and bathroom sanitation practices. The results of the activity indicate that this training is effective in managing homestays more professionally in accordance with cleanliness SOPs, and supports ongoing collaboration among Homestay Managers in Leuwimalang Tourism Village.

Keywords: tourism village, cleanliness standards, homestay sanitation, training

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) semakin berkembang sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan yang

memiliki potensi alam dan budaya yang khas (Manurung, 2022). Salah satu bentuknya adalah pengelolaan homestay di desa wisata, yang memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan untuk tinggal bersama masyarakat lokal. Desa Wisata Leuwimalang merupakan salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Bogor, dengan daya tarik alam, pertanian, dan budaya lokal yang masih terjaga. Keberadaan homestay di desa ini menjadi bagian penting dari pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Namun demikian, kualitas pelayanan homestay, khususnya dalam aspek housekeeping dan sanitasi, masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Banyak homestay yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dengan pengetahuan terbatas mengenai standar kebersihan dan kenyamanan yang sesuai dengan harapan wisatawan (I Gusti Ayu, 2023). Kurangnya pemahaman mengenai prosedur housekeeping, pengelolaan kebersihan kamar, sanitasi dapur dan kamar mandi, serta pemanfaatan alat kebersihan secara tepat, dapat menurunkan kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan. (Hadi, 2022).

Masalah kebersihan dan sanitasi sering menjadi penghambat utama dalam pengembangan desa wisata di Indonesia. Penelitian oleh Kusumaningrum et al. (2017) menunjukkan bahwa banyak desa wisata di Indonesia menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kebersihan, baik di area publik maupun fasilitas penginapan. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi serta keterbatasan sumber daya untuk mendukung implementasinya. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Wisata Leuwimalang, di mana kebersihan homestay belum dikelola dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dan citra destinasi secara keseluruhan. Urgensi program pengabdian masyarakat di Desa Wisata Leuwimalang terletak pada pentingnya memberikan pelatihan yang terfokus pada manajemen kebersihan homestay, standar housekeeping serta sanitasi. Literatur menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan dan pengembangan ekonomi kreatif memiliki korelasi positif dengan kepuasan wisatawan dan keberlanjutan pariwisata. Studi oleh Andriani (2020) menemukan bahwa destinasi wisata dengan kebersihan yang baik cenderung memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan destinasi yang kebersihannya kurang terjaga.

Menurut Puspitasari (2022) peningkatan standar housekeeping dan sanitasi menjadi langkah strategis untuk mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Dengan penerapan prosedur yang sesuai dan pelatihan langsung kepada pemilik serta staf homestay, diharapkan kualitas pengelolaan homestay meningkat dan mampu bersaing dalam pasar pariwisata yang lebih luas. Kegiatan ini juga mendukung aspek kesehatan dan keselamatan wisatawan, terutama pasca pandemi, ketika isu kebersihan menjadi salah satu prioritas utama dalam memilih akomodasi (Salsabila Azzahra, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan proses peningkatan standar housekeeping dan sanitasi dalam pengelolaan homestay di Desa Wisata Leuwimalang melalui pendekatan demonstratif dan partisipatif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan standar kebersihan telah dilaksanakan oleh para pelaku homestay setelah intervensi dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan standar housekeeping dan sanitasi dalam pengelolaan homestay di Desa Wisata Leuwimalang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode demonstrasi langsung dan praktik lapangan. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta yang terdiri dari pemilik dan staf homestay, agar dapat menerapkan standar kebersihan dan sanitasi sesuai pedoman yang berlaku di industri pariwisata.

1. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada tanggal 24 Juli 2025 di Balai Desa Leuwimalang, pelatihan dilakukan dalam bentuk demonstrasi langsung teknik housekeeping untuk

pembersihan kamar tamu, area umum (ruang tamu, teras, dan koridor), serta pengaturan linen dan peralatan penunjang kenyamanan tamu. Praktik sanitasi di area dapur dan kamar mandi, meliputi teknik pencucian alat makan, pengelolaan sampah domestik, dan pembersihan berkala area basah. Diskusi kelompok mengenai standar kenyamanan dan kebersihan homestay, termasuk penyusunan prosedur sederhana.

2. Peserta

Peserta kegiatan ini adalah para pemilik dan staf homestay sejumlah 20 peserta yang beroperasi di wilayah Desa Wisata Leuwimalang. Mereka berperan langsung dalam operasional harian homestay, sehingga keterlibatan aktif dalam pelatihan sangat penting untuk menjamin dan memastikan implementasi yang berkelanjutan.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, evaluasi dilakukan dengan beberapa cara seperti:

1. Checklist standar sanitasi, digunakan untuk menilai kelengkapan dan kesesuaian praktik kebersihan yang diterapkan selama pelatihan.
2. Observasi langsung, dilakukan oleh tim fasilitator selama praktik berlangsung untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan materi.
3. Wawancara singkat pasca pelatihan, untuk menggali tanggapan peserta terhadap materi, metode pelatihan, dan kemungkinan penerapan di homestay masing-masing.

4. Dokumentasi

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk: Foto dan video saat praktik housekeeping dan sanitasi berlangsung. Lembar evaluasi dan observasi, sebagai bukti pelaksanaan serta dasar penyusunan laporan dan rekomendasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelatihan peningkatan standar housekeeping dan sanitasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 di Desa Wisata Leuwimalang berhasil dilaksanakan dengan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari pemilik dan pengelola homestay. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dan mencakup sesi teori, demonstrasi langsung, dan praktik lapangan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam aspek housekeeping dan sanitasi. Hal ini ditunjukkan oleh kepatuhan terhadap checklist standar kebersihan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan keterampilan teknis, seperti teknik pembersihan kamar tamu, penggantian linen, penataan ruang, serta pembersihan dapur dan kamar mandi dengan prosedur sanitasi yang tepat. Tidak hanya itu, Politeknik Sahid juga memberikan fasilitas untuk mendukung operasi kebersihan di Home Stay seperti sapu, tempat sampah, pel dan peralatan lainnya dan juga pemasangan plang Sapta Pesona yang bertujuan untuk mengingatkan kepada pengunjung dan pengelola akan pentingnya kebersihan dan keindahan sekitar. Adapun dokumentasi saat pembagian alat kebersihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi saat pembagian alat kebersihan kepada pemilik Home Stay
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)



Gambar 2. Dokumentasi Pemasangan Plang Sapta Pesona
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Kemampuan menyusun SOP sederhana, seperti jadwal pembersihan, prosedur penggunaan bahan pembersih, dan pengelolaan sampah, yang dibuat secara mandiri oleh sebagian peserta dengan bimbingan fasilitator. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Leuwimalang merupakan salah satu bentuk nyata dari kontribusi akademisi dan praktisi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat desa. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan Politeknik Sahid adalah dengan mengadakan pelatihan secara praktek yang didasarkan pada hasil survei dan wawancara langsung dengan pemilik dan pengelola homestay. Dari hasil observasi langsung oleh tim fasilitator, diketahui bahwa peserta cukup antusias dan mampu menerapkan langkah-langkah yang didemonstrasikan. Beberapa home stay yang sebelumnya belum memiliki prosedur tetap dalam pengelolaan kebersihan, mulai menyusun rencana perbaikan pasca pelatihan.

Hasil wawancara singkat dengan ke3 pemilik home stay menunjukkan bahwa 90% peserta merasa pelatihan ini sangat relevan dan memberikan manfaat langsung dalam operasional homestay mereka. Mereka menyampaikan bahwa pelatihan bersifat praktis, mudah diterapkan, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyambut tamu. Ke3 pemilik home stay tersebut yaitu ada Ibu Yanti, Ibu Susiani dan Ibu Dedeh, wawancara singkat tersebut membahas tentang bagaimana SOP dalam penerimaan tamu, catatan kunjungan tamu, pencatatan transaksi keuangan, standar kebersihan kamar tamu serta menu makanan untuk breakfast. Hasil wawancara singkat dari Bu Dedeh kurang lebih sebagai berikut:

“Saya biasanya hanya mencatat tamu di buku tulis biasa, kadang lupa. Tidak ada SOP yang standar, kalau bersih bersih ya teknik bersih bersih seperti pada umumnya, seperti

nyapu, ngepel, bersihkan debu, namun setelah adanya pelatihan ini, saya jadi tau bagaimana standar kebersihan kamar tamu yang baik dan benar”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Susiani sebagai berikut:

“Saya pernah juga ikut pelatihan, materinya bagus namaun terlalu umum, baru sekarang saya diajak praktek langsung yang menyesuaikan dengan isi rumah saya. Jadi lebih nyambung dan real”.

Melalui pelatihan ini, peserta didorong untuk menggali dan mengemas kembali budaya lokal sebagai bagian dari pelayanan tamu. Peserta diajak untuk mengeksplorasi bentuk interaksi budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan, seperti welcome drink dengan ronde atau bajigur, menyajikan nasi liwet dengan melihat proses pembuatannya secara langsung, mendekor kamar dengan hiasan dari bambu atau wayang. Perubahan paradigma ini dirasakan oleh Ibu Yanti yang diungkapkan dengan sebagai berikut:

“Tamu dari Jakarta yang pernah menginap pernah bilang bahwa mereka merasa seperti tinggal di rumah saudaranya sendiri, mendengar seperti itu, saya menjadi senang dan merasa apa yang saya kasih memang berarti”.

Politeknik Sahid juga sudah memasang label di setiap rumah yang akan dijadikan Home Stay, lengkap dengan nama pemilik huniannya, berikut adalah dokumentasi setelah pemasangan label tersebut.



Gambar 3. Dokumentasi Pemasangan Label Home Stay oleh Direktur Politeknik Sahid
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

2. Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas melalui metode partisipatif dan demonstratif sangat efektif dalam membangun kompetensi pengelola homestay, terutama dalam aspek yang bersifat teknis dan aplikatif seperti housekeeping dan sanitasi. Pelatihan ini mengatasi kendala utama yang sebelumnya dihadapi oleh pengelola homestay, yaitu kurangnya standar operasional dalam pengelolaan kebersihan dan tidak adanya pelatihan formal yang pernah diikuti. Dengan pendekatan langsung dan praktis, peserta lebih mudah memahami dan mengingat prosedur yang diajarkan.

Keberhasilan pelatihan juga dipengaruhi oleh konteks lokal Desa Wisata Leuwimalang yang telah memiliki budaya gotong royong dan semangat untuk berkembang bersama dalam ekosistem desa wisata. Kolaborasi antar pengelola homestay yang terbangun selama kegiatan

menjadi modal penting dalam menciptakan standar kebersihan yang seragam di seluruh homestay. Selain meningkatkan kualitas layanan, penerapan standar sanitasi juga berdampak langsung pada aspek kesehatan dan keselamatan wisatawan, yang menjadi perhatian penting dalam dunia pariwisata pascapandemi. Wisatawan saat ini semakin selektif dalam memilih akomodasi, dan aspek kebersihan menjadi pertimbangan utama.

Secara strategis, kegiatan ini bukan hanya meningkatkan mutu layanan homestay, tetapi juga memperkuat posisi Desa Wisata Leuwimalang sebagai destinasi yang profesional, siap bersaing, dan berorientasi pada kualitas pengalaman wisatawan. Langkah-langkah ini mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat (community-based tourism).



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan peningkatan standar housekeeping dan sanitasi di Desa Wisata Leuwimalang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan homestay. Melalui pendekatan partisipatif dan metode demonstrasi langsung, para pemilik dan pengelola homestay memperoleh pemahaman serta keterampilan praktis yang relevan dengan standar kebersihan dan sanitasi di industri pariwisata. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepatuhan terhadap standar kebersihan, kemampuan teknis peserta, serta inisiatif dalam menyusun SOP operasional homestay. Antusiasme peserta dan dukungan konteks sosial budaya lokal turut memperkuat efektivitas pelatihan ini. Penerapan standar kebersihan yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kualitas layanan homestay, tetapi juga memperkuat citra Desa Wisata Leuwimalang sebagai destinasi wisata yang profesional, sehat, dan ramah terhadap wisatawan. Hal ini menjadi langkah awal menuju pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

Oleh karena itu rekomendasi dalam penelitian ini 1. Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan Berkala dengan disarankan agar pelatihan tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi dilanjutkan dengan sesi pendalaman materi, pelatihan lanjutan, dan pendampingan rutin agar implementasi standar kebersihan berjalan konsisten; 2. Penyusunan dan Distribusi SOP Standar perlu disusun dan disebarluaskan dokumen SOP kebersihan dan sanitasi yang baku dan mudah dipahami, sebagai panduan resmi bagi seluruh pengelola

homestay di Desa Wisata Leuwimalang; 3. Pembentukan Forum Pengelola Homestay dengan membentuk forum atau komunitas antar pemilik homestay guna memperkuat kolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan menjaga konsistensi standar layanan di seluruh desa wisata; 4. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial dalam pengelola homestay dapat dilatih menggunakan media sosial dan platform digital untuk promosi, serta menyampaikan komitmen mereka terhadap kebersihan dan kenyamanan kepada calon wisatawan; 5. Evaluasi Rutin oleh Tim Independen dalam pemeriksaan berkala oleh tim fasilitator atau pihak ketiga perlu dilakukan untuk menjaga mutu layanan dan memberikan masukan perbaikan secara obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

Andiani, e. a. (2020). Analisis Kebutuhan Pelatihan di Desa Wisata Darubia, Kabupaten Bulukumba. *Abdimas Pariwisata Vol 6 No 1*, 19-21.

Hadi, L. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang, Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Lombok Timur. *Journal of Tourism and Economic*, 34-35.

I Gusti Ayu, e. a. (2023). Analisis Pengembangan Akomodasi Wisata Homestay di Desa Kenderan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Volume 28 No 1*, 89-91.

Kusumaningrum, e. a. (2017). Analisis Kebutuhan Pelatihan di Desa Wisata Darubia, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Abdimas Pariwisata 6 (1)*, 18-25.

Manurung, S. S. (2022). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Objek Wisata Tangkahan. *Journal of tourism, hospitality and destination*, 141.

Puspitasari, D. (2022). Persepsi dan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Wukirsari, Bantul. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*.

Salsabila Azzahra, W. e. (2023). Smart Homestay dengan Kearifan Lokal di Desa Wisata Karyamukti. *Smart Homestay dengan Kearifan Lokal di Desa Wisata*, 23-24.